

**PENGELOLAAN LUKISAN-LUKISAN
KOLEKSI MUSEUM ISTANA KEPRESIDENAN
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh :

Khoirul Anam

NIM: 1410001026

**PROGRAM STUDI TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**PENGELOLAAN LUKISAN-LUKISAN
KOLEKSI MUSEUM ISTANA KEPRESIDENAN
YOGYAKARTA**



PENGKAJIAN

Oleh :

Khoirul Anam

NIM: 1410001026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni


2018

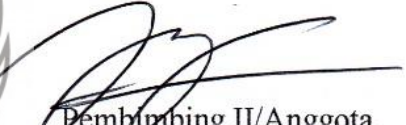
Tugas Akhir Pengkajian Seni berjudul:


**PENGELOLAAN LUKISAN-LUKISAN KOLEKSI MUSEUM ISTANA
KEPRESIDENAN YOGYAKARTA**


Diajukan oleh Khoirul Anam, NIM 1410001026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.




Pembimbing I/Anggota
Mikke Susanto, S.Sn., M.A
NIP 19731022 200312 1 001


Pembimbing II/Anggota
M. Kholid Arif Rozaq, S. Hut., M.M.
NIP 19760521 200604 1 002


Cognate/Anggota
Andreas Sujud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NIP 19760522 200605 1 001


Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirul Anam

NIM : 1410001026

Angkatan : 2014

Fakultas : Seni Rupa

Jurusan : Tatakelola Seni

Judul Skripsi : **PENGELOLAAN LUKISAN-LUKISAN KOLEKSI
MUSEUM ISTANA KEPRESIDENAN YOGYAKARTA**

Dengan ini menyatakan bahwa permasalahan yang diteliti dan ditulis dalam skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.



Yogyakarta, 9 Juli 2018

Pembuat Pernyataan



Khoirul Anam

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T., Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya dan puji bagi junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W., sehingga diberikan jalan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir pengkajian ini. Sebagai satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi dan jurusan Tata Kelola Seni.

Pengkajian dengan judul “Pengelolaan Lukisan-Lukisan Koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta” tidak terlaksana tanpa bantuan dan dukungan besar dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih saya tunjukan kepada:

1. Ibu saya yang sudah mengingatkan—entah itu ibadah atau kuliah—, mengasihani, mendoakan dan mendukung penuh, dan Ayah saya yang senantiasa membiayai dan mendidik dengan keras.
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor ISI Yogyakarta.
3. Dr. Suastiwi Triatmojo, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Yohana Ari Ratnaningtyas, SE., M.Si. selaku Dosen Wali, yang dengan sabar dan tulus hati memberikan saran dan masukan selama kuliah.
6. Mikke Susanto, S.Sn., M.A selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar dan tulus hati memberikan banyak refrensi buku-buku untuk landasan teori, arsip-arsip dokumntasi dan dorongan serta bimbingan mulai dari tahap persiapan hingga akhir skripsi ini, .
7. M. Kholid Arif Rozaq, S. Hut., M.M. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan sabar dan tulus hati memberikan saran dan masukan untuk melengkapi skripsi ini.
8. Andreas Sujud Dartanto, S.Sn., M.Hum. selaku dewan penguji ahli.
9. Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

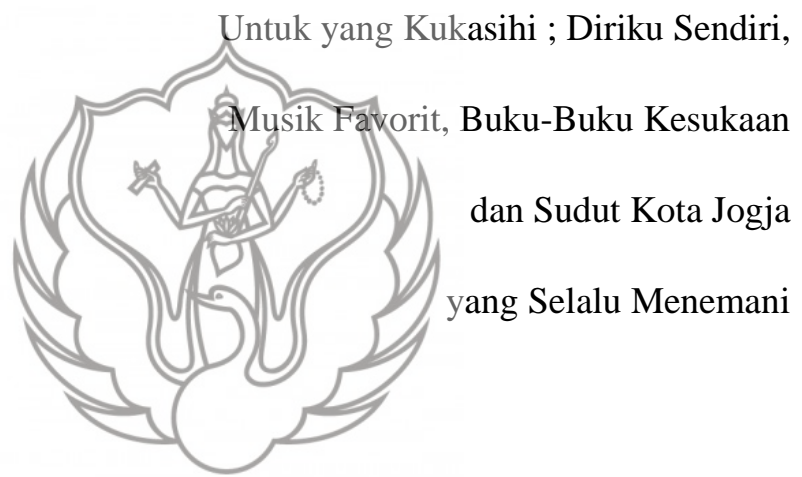
10. Segenap jajaran dosen dan staf Fakultas Seni Rupa, yang telah banyak memberikan bantuan selama masa studi penulis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Bapak Syaifullah, selaku Kepala Istana Kepresidenan Yogyakarta yang telah mengizinkan penelitian di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta.
12. Bapak Kurniawan Yudhistira, Ibu Ekasanti, Ibu Nova, dan Ibu Erma selaku staf Istana Kepresidenan Yogyakarta, atas kemurahan hatinya melayani saya dengan baik, untuk menggali data.
13. Teman-teman satu angkatan 2014 (Takeloni) sebagai rekan seperjuangan, menempuh selama delapan semester di dunia perkuliahan.
14. Yang terakhir tentunya sebagai hadiah untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dengan keras, musik favorit saya, dan buku-buku kesayangan saya.

Semoga amal budi baik dari beliau-beliau yang telah disebutkan di atas memperoleh balasan yang lebih dari alam, maupun langsung dari Allah S.W.T, Tuhan semesta alam.

Penulis menyadari betul penkajian ini masih banyak kekurangan. Mengharapkan dengan sangat atas masukan dan kritikan yang membangun, agar pengkajian ini dapat berkembang dan lebih bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia kesenian dan permuseuman di Indonesia. Atas partisipasi dan apresiasinya terhadap laporan ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Penulis
Khoirul Anam



Untuk yang Kukasihi ; Diriku Sendiri,

Musik Favorit, Buku-Buku Kesukaan

dan Sudut Kota Jogja

yang Selalu Menemani

Kuncilah perpustakaan mu, jika kamu berkehendak, namun
tidak ada gerbang, tidak ada gembok, tidak ada baut yang
dapat mengatur kebebasan ku untuk berpikir.



—Virginia Woolf—

DAFTAR ISI

Halama Judul Dalam.....	i
Halaman Pengesahan Hasil Ujian Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Kata Pengantar.....	iv
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Metode Pendekatan	6
2. Metode Pengumpulan Data.....	7
3. Metode Analisis Data.....	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Tinjauan Tentang Museum	9
1. Sejarah dan Pengertian Museum.....	9
2. Jenis Museum.....	11
3. Struktur Organisasi Museum	15
B. Seni Lukis	18
1. Pengertian Seni Lukis	18

2. Sejarah Seni Lukis	19
3. Jenis Lukisan.....	23
C. Pengkoleksian Benda Seni.....	29
1. Pengertian Koleksi	29
2. Pengumpulan Koleksi	30
D. Pengelolaan Koleksi	31
1. Pendataan Koleksi.....	31
2. Penyajian Koleksi	34
3. Pemeliharaan dan Pengamanan Koleksi	51
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Sejarah Istana Kepresidenan Yogyakarta	62
B. Sejarah Museum.....	65
C. Lokasi Museum.....	66
D. Jenis Museum.....	67
E. Struktur Organisasi Museum	68
F. Koleksi Lukisan	71
G. Pengumpulan Koleksi	74
1. Pembelian.....	75
2. Pemesanan.....	76
3. Hibah.....	78
4. Pertukaran	80
H. Pengelolaan Koleksi Lukisan.....	81
1. Pendataan Koleksi	81
2. Penyajian Koleksi	85
3. Pemeliharaan dan Pengamanan Koleksi	97
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran	108
Daftar Pustaka	109
Lampiran	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar A.1 Sukarno berfoto bersama anggota sanggar Pelukis Rakyat.....	2
Gambar A.1.1 Museum The Louvre di Paris, Prancis	10
Gambar A.2.1 Museum Affandi yang berada di Yogyakarta	12
Gambar B.1.1 <i>The Vitruvian Man</i>	19
Gambar B.2.1 Lukisan Momong karya dari Dullah.....	23
Gambar B.2.2 Kartika Affandi sedang melukis	24
Gambar B.2.3 Lukisan cat air Kartika <i>Painted Her Father</i>	25
Gambar B.2.4 Lukisan kaca Buroq Madura.....	26
Gambar B.2.5 Lukisan dinding Tribute 17an karya Adit Here-Here.....	27
Gambar D.2.C.1.1 Tata letak ruang pameran <i>Suggeste</i>	39
Gambar D.2.C.1.2 Tata letak ruang pameran tanpa terstruktur	39
Gambar D.2.C.1.3 Tata letak ruang pameran terstruktur	39
Gambar D.2.C.2.1 Ketinggian tampilan dan pusat massa.....	40
Gambar D.2.C.2.2 Pengaturan Haluan.....	41
Gambar D.2.C.2.3 Keteraturan (<i>Directionality</i>)	41
Gambar D.2.C.2.4 Penggunaan Keteraturan (<i>Directionality</i>).....	42
Gambar D.2.C.2.5 Pengaturan Garis Datar (<i>Horizon Line</i>).....	42
Gambar D.2.C.2.6 Pengaturan Keseimbangan Objek (<i>Balance</i>).....	43
Gambar D.2.C.2.7 Pengaturan Mengapit Objek (<i>Flanking</i>)	43
Gambar D.2.C.2.8 Pengaturan Spiral Objek	43
Gambar D.2.C.3.1 Lampu sorot sebuah objek dua dimensi.....	44
Gambar D.2.C.3.2 Pencahayaan matahari di Museum Dullah	45
Gambar D.2.C.4.1 Teks Judul, Teks Sub-judul, dan Teks Pengantar	46
Gambar D.2.C.4.2 Teks Koleksi di Museum Bank Indonesia	47
Gambar D.2.C.5.1 Katalog Museum Dullah Solo	48
Gambar D.2.C.6.1 Seorang pemandu sedang menjelaskan koleksi.....	49
Gambar D.3.A.1 Kegiatan Konservasi Pencegahan.....	51
Gambar D.3.B.1 Hasil dari kegiatan Restorasi	53

Gambar D.3.C.1 Lukisan No.1 adalah reproduksi dari No. 2.....	54
Gambar D.3.D.2.1 Jenis pengepakan menggunakan kotak/peti.....	56
Gambar D.3.D.2.2 Jenis pengepakan menggunakan teknik gulung.	57
Gambar D.3.E.1 Keamanan istimewa terhadap karya masterpiece	58
Gambar D.3.F.1 Gudang Penyimpanan (<i>Storage</i>)	59
Gambar A.1 Gedung Utama Istana Kepresidenan Yogyakarta.	63
Gambar C.1 Denah lokasi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta.....	66
Gambar D.1 Lukisan para pahlawan dan perjuangan	68
Gambar F.1 Karya Kamto Dwi Susanto, Gadis dan Congklak.....	72
Gambar F.2 Lukisan R.A. Kartini karya Trubus S.	73
Gambar G.1.1 Presiden Sukarno mengunjungi pameran Lustrum I.....	75
Gambar G.2.1 Lukisan HOS Cokroaminoto karya Affandi.....	77
Gambar G.3.1 Lukisan Nyi Roro Kidul karya Basoeki Abdullah	80
Gambar H.2.B.3.1 Proses penataan alur cerita	88
Gambar H.2.C.1.1 Arsip Dokumentasi, Desain Ruang Depan Pojok.....	89
Gambar H.2.C.1.2 Layout Lt. 1 dan 2 Museum	90
Gambar H.2.C.2.1 Penggunaan Keterretaran (<i>Directionality</i>).....	91
Gambar H.2.C.2.2 Penggunaan Mengapit Objek.....	92
Gambar H.2.c.2.3 Penggunaan Keseimbangan Objek	92
Gambar H.2.C.3.1 Tata cahaya menggunakan lampu LED.....	93
Gambar H.2.C.4.1 Arsip rancangan penataan teks judul,	94
Gambar H.2.C.4.2 Realisasi teks judul, sub-judul, dan kuratorial.....	95
Gambar H.2.C.4.3 Teks label koleksi di Museum	95
Gambar H.2.C.5.1 Kurniawan Yudhistira sedang memandu pengunjung....	96
Gambar H.3.A.1 Kegiatan konservasi preventif	98
Gambar H.3.B.1 Kegiatan restorasi yang dilakukan Restorator	99
Gambar H.3.D.1 Proses pengepakan lukisan untuk dikirim	101
Gambar H.3.D.2 Proses pengepakan lukisan untuk disimpan	102
Gambar H.3.E.1 Pengamanan lukisan menggunakan kaca akrilik	103

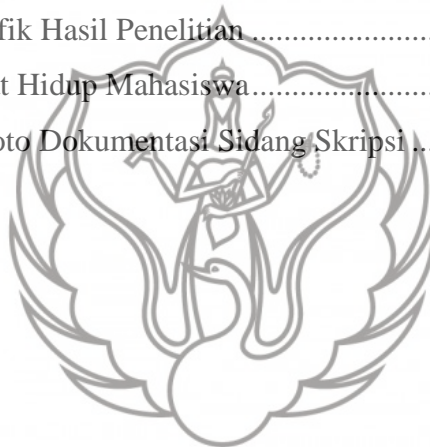
DAFTAR TABEL

Tabel A.3.1 Struktur organisasi museum bagan 1	15
Table A.3.2 Struktur organisasi museum bagan 2	16
Table E.1 Struktur Organisasi Staf Istana Kepresidenan Yogyakarta	69
Table G.3.1 Transaksi Pembelian Lukisan Museum Istana.....	79
Table H.1.B.1 Inventarisasi Lukisan Koleksi Museum Istana.....	82
Table H.1.C.1 Katalog Inventaris Lukisan Koleksi Museum.....	84
Table H.2.B.1 Kunjungan Masyarakat ke Istana	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Story Line Museum	114
Lampiran 2 Kuratorial Istana Baru	124
Lampiran 3 BA Peminjaman Lukisan Pameran Galnas.....	125
Lampiran 4 Tanda Bukti Penerimaan	127
Lampiran 5 Foto-Foto Dokumentasi Penelitian.....	128
Lampiran 7 Label Karya pada pengepakan.....	133
Lampiran 8 Surat Penelitian.....	134
Lampiran 9 Lembar Konsultasi	135
Lampiran 10 Infografik Hasil Penelitian	139
Lampiran 11 Riwayat Hidup Mahasiswa.....	140
Lampiran 12 Foto-Foto Dokumentasi Sidang Skripsi	141



ABSTRAK

Pengelolaan Lukisan-Lukisan Koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta

Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta merupakan salah satu lembaga yang merawat dan mengelola benda seni di bawah Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Lukisan-lukisan koleksi di dalamnya memiliki nilai sejarah dan seni yang sebagian besar dikoleksi oleh Presiden pertama, Sukarno. Warisan tersebut memiliki potensi yang sangat besar bagi masyarakat, namun minimnya ilmu pengetahuan tentang pengelolaan koleksi museum membuat pengelolaan dan penyampaian nilai koleksi dinilai kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh pemahaman yang benar serta mendalam, tentang pengelolaan lukisan-lukisan koleksi museum. Metode pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan pendokumentasian langsung terhadap pengelolaan lukisan-lukisan koleksi, mempelajari dan mencatat data dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan landasan teori tentang pengelolaan koleksi museum yang meliputi struktur organisasi, pengadaan koleksi, pendataan, penyajian, pengamanan dan pemeliharaan koleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan koleksi museum ini, mempunyai struktur organisasi museum yang tidak seperti organisasi museum yang lain, seperti memiliki kepala museum dan jajarannya, museum hanya memiliki pengelola. Perbedaan ini dinilai menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan koleksi. Adapun untuk pengalihan risiko dengan menggunakan asuransi belum dilakukan pengelola, namun di sisi lain secara menyeluruh, pengelolaan koleksi yang meliputi; pengadaan koleksi, pendataan, penyajian, pengamanan dan pemeliharaan koleksi berada dalam taraf baik.

Kata Kunci : Pengelolaan, Lukisan, Koleksi, Museum, Sukarno, Yogyakarta

ABSTRACT

Paintings Collection Management of the Presidential Palace Museum of Yogyakarta

The Presidential Palace Museum of Yogyakarta is an important part as one of the institutions that maintain and manage the art objects under the Ministry of State Secretariat of the Republic of Indonesia. The paintings collection in it have historical and arts value were largely collected by Sukarno the first president. These artifacts have enormous potential for the society, but the lack of knowledge about the management of museum collections makes management and delivery of the value of the collection is considered less than optimal. This research aims to review and gain a true understanding and depth, about the paintings management of the museum's collection. The approach method used in this research is descriptive. The data collection is done by direct observation and documentation on the management of collection paintings, studying and recording data from various sources. This research uses the theoretical basis of the museum collections management that include organizational structure, collection procurement, data collection, presentation, security and collection maintenance. The results of this research indicate that the management of the collection at the museum, has a museum organizational structure that unlike other museum organizations, such as having the head of museum and his staff, the museum only has a manager. This difference is rated to be less optimal in collection management. As for the transfer of risk by using insurance has not been done by managers, but on the other hand as a whole, collection management that includes; collection procurement, data collection, presentation, security and maintenance of the collection is in good level.

Key word: Paintings, Collections, Management, Museum, Sukarno, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika Belanda mencoba kembali untuk menjajah bangsa Indonesia dengan menguasai Jakarta pada 1946, Sukarno mengumumkan pemindahan kedudukan pemerintah ke daerah yang bebas dari gangguan Belanda, yaitu daerah Yogyakarta. Pada 3 Januari 1946, Presiden pertama Ir. Sukarno memboyong sang istri Fatmawati, anak pertama Guntur Sukarno, dan orang tua Fatmawati. Ibu Kota Republik Indonesia resmi berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta dan menjadi pusat Pemerintahan Indonesia yang belum genap berusia lima bulan pada 4 Januari 1946.¹ Ratusan ribu orang ikut mengungsi dari berbagai daerah yang diduduki Belanda ke Yogyakarta, tidak terkecuali para seniman juga ikut bermigrasi pada masa antara 1946 – 1947.²

Sejak para seniman bermigrasi ke Yogyakarta, seni dan budaya tumbuh secara signifikan, terutama bidang seni rupa. Pada tahun 1946, para pelukis seperti Affandi, Rusli, Hendra Gunawan, dan Harijadi S. membentuk Sanggar Masyarakat, dan disusul S. Sudjojono bersama Seniman Indonesia Muda (SIM) pada tahun 1948. Affandi dan Hendra Gunawan lalu bergabung dengan SIM, tetapi kebersamaan itu tidak lama karena ada perselisihan pendapat dengan S. Sudjojono. Setelah keluar, keduanya mendirikan Pelukis Rakyat (PR) pada tahun 1947. Keduanya—SIM dan PR—mempunyai pengaruh besar pada perkembangan seni rupa di Yogyakarta.³

Sukarno juga sering mengundang para pelukis dan seniman untuk berdiskusi seputar masalah kesenian di pendopo belakang Gedung Agung

¹ Budi Setiyono, *Kembali ke Jakarta*, <https://historia.id/kota/articles/kembali-ke-jakarta-P4mm6>, diakses 22 Maret 2017, pukul 21.51 WIB.

² Mikke Susanto, *Bung Karno; Kolektor dan Patron Seni Rupa Indonesia*, (Yogyakarta, Dicti Art Lab, 2014), p. 116

³ M. Agus Burhan, *Seni Lukis Indonesia; Masa Jepang Sampai LEKRA*, (Surakarta, UNS Press, 2013), p. 22

(Istana Kepresidenan Yogyakarta)⁴. Setelah itu, lahirlah perguruan tinggi seni rupa Indonesia yang bernama ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) diresmikan pada 15 Desember 1949.⁵ Banyak karya-karya besar yang lahir dari seniman-seniman besar di ASRI dan kota ini. Selain itu, banyak kegiatan-kegiatan seni yang lahir, seperti; Festival Kesenian Yogyakarta, Biennale Jogja, Artjog, dan kegiatan pameran-pameran seni rupa yang menjamur di galeri-galeri maupun ruang alternatif. Maka dari itu, julukan Yogyakarta sebagai kota seni rasanya suatu hal yang tidak berlebihan.



Gambar. A.1 Sukarno berfoto bersama anggota sanggar Pelukis Rakyat

(Foto: Dokumentasi Museum Affandi)

Sementara itu, melihat aktivitas kesenian yang tumbuh semakin intensif, aktivitas kesenian menghasilkan banyak ilmu pengetahuan, benda seni dan

⁴ Mikke Susanto, *op.cit.*, p. 116

⁵ <http://isi.ac.id/program/sarjana/seni-rupa/>, diakses 22 Maret 2017, pukul 09.41 WIB.

sejarah. Oleh sebab itu, museum sangat dibutuhkan, gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran, benda-benda yang patut mendapat perhatian umum seperti peninggalan bersejarah, seni dan ilmu pengetahuan atau barang kuno.⁶ Museum berperan penting sebagai lembaga yang merawat dan mengelola benda seni untuk menjaga sejarah kesenian dan kebudayaan. Museum menjadi bukti konkret atas kepemilikan kesenian dan kebudayaan melalui arsip dokumen dan arsip benda seni dan benda bersejarah, dimana bangsa lain tidak bisa serta-merta dengan mudah mengklaim ilmu pengetahuan, kesenian dan kebudayaan. Yogyakarta mempunyai banyak sebutan, antara lain sebagai kota pelajar, kota gudeg, kota seni budaya, kota pariwisata dan sebagainya, kota ini juga pantas disebut sebagai kota museum. Pasalnya ada 32 museum yang tercatat sebagai anggota Badan Musyawarah Musea D.I (Daerah Istimewa) Yogyakarta.⁷ Selain itu, banyak juga museum yang tidak terdaftar sebagai anggota BMM DIY, seperti museum Rumah Garuda yang dikelola secara pribadi dan Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta yang dikelola oleh Kementerian Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia.

Topik penelitian ini dilatari oleh dibukanya Museum Istana Kepresidenan oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Selain itu juga, diresmikanya Museum Balai Kirti pada 18 Oktober 2014 yang ada di Istana Kepresidenan Bogor,⁸ dan Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta yang akhirnya bisa dinikmati publik pada tahun yang sama. Selain itu, juga diadakannya pameran besar di Galeri Nasional Indonesia yang memamerkan benda-benda seni koleksi Istana Presiden RI, yang belum pernah dipamerkan untuk publik. Istana Kepresidenan mempunyai koleksi benda seni mencapai 15.911 buah. Dari koleksi tersebut, ada 1.900an bingkai lukisan, lebih dari 500 lukisan adalah karya-karya para

⁶ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta, Dicti Art Lab, 2011), p. 268

⁷ <http://barahmus.museumjogja.org/id/link>, diakses 23 Maret 2017, pukul 01.23 WIB.

⁸ <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/>, diakses 23 Maret 2017, pukul 01.47 WIB.

perupa Indonesia maupun dunia yang telah diletakan di dinding-dinding Istana dan sebagian diletakan di dalam museum-museum Istana Kepresidenan yang berada di Jakarta, Bogor, Cipanas, Yogyakarta, dan Tampaksiring (Bali).⁹

Hal yang paling menarik dari Istana Presiden adalah pengelolaan koleksinya. Istana Presiden menjadi museum terbaik yang mempunyai artefak bagi bangsa ini, memuat sejarah perjuangan merebut kemerdekaan hingga sejarah perkembangan seni rupa Indonesia berada di Istana Presiden yang tersebar di enam tempat tersebut. Pengkajian mengenai pengelolaan koleksi seni lukis Istana Kepresidenan dinilai sangat penting untuk mengetahui sejauh mana proses pemeliharaan artefak yang mempunyai sejarah penting bangsa ini. Selain itu bertujuan mengetahui pesan-pesan untuk menyebarkan informasi atau nilai kesenian dan kebudayaan dari artefak seni koleksi Istana Kepresidenan kepada publik. Rasa keingintahuan mengenai aspek pengelolaan koleksi seni Museum Istana Kepresidenan menjadi alasan yang mendasar pada penelitian ini.

Berdasarkan beberapa pertimbangan terhadap beberapa hal menarik tersebut, maka hal yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah: Pertama, Yogyakarta sebagai kota sejarah perjuangan, pertumbuhan seni dan kebudayaan. Kedua, Museum Istana Kepresidenan memiliki artefak yang sangat penting untuk disajikan kepada publik sebagai bahan informasi identitas negara. Ketiga, rasa keingintahuan mengenai aspek pengelolaan lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan menjadi alasan yang mendasar pada penelitian ini.

Maka penulis memutuskan untuk mengkaji tentang pengelolaan lukisan-lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta yang meliputi; pengadaan koleksi, pendataan koleksi, penyajian koleksi, keamanan dan pemeliharaan koleksi.

⁹ Mikke Susanto, *op.cit.*, p. 42. Ada perbedaan informasi mengenai jumlah koleksi lukisan Istana Presiden, versi Agus Dermawan T. ada 2.300, versi Setneg ada 1900an, dan versi Guntur Siswoyo 1.776.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah apa sajakah hal-hal yang terkait dengan pengelolaan lukisan-lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan Republik Indonesia Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh pemahaman yang benar serta mendalam dan lebih luas, tentang pengelolaan lukisan-lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta, meliputi:

1. Pengadaan dan pendataan lukisan-lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta.
2. Penyajian lukisan-lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta.
3. Keamanan dan pemeliharaan lukisan-lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai :

1. Dapat digunakan menjadi sumber informasi untuk masyarakat mengenai sejarah dan perkembangan seni rupa Indonesia di Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang pengelolaan lukisan-lukisan koleksi sebuah museum meliputi; pengadaan koleksi, pendataan koleksi, penyajian koleksi, keamanan dan pemeliharaan koleksi museum Istana Kepresidenan Yogyakarta..
3. Sebagai masukan dan saran untuk pemerintah, guna upaya peningkatan mutu dan kualitas pengelolaan koleksi museum di Indonesia pada umumnya dan Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta pada khususnya.

4. Menjadi referensi dan bahan informasi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

E. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan hal yang esensial dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di dunia akademisi, serta dalam upaya memadai penyajian pengalaman belajar yang menumbuhkan sikap, kemampuan dan keterampilan meneliti pada mahasiswa untuk pemecahan atas suatu permasalahan.¹⁰ Metode penelitian pada prinsipnya memiliki banyak model, kejelasan dalam pemilihan model metode akan sangat menentukan metode apa yang digunakan.

Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang dapat membantu secara tepat untuk menyelesaikan masalah yang didapati di lapangan. Metode yang akan dipakai adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis atau menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan data-data dokumen.¹¹ Metode penelitian tersebut digunakan sebagai suatu usaha dalam menyelesaikan permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah.

1. Metode Pendekatan

Metode Pendekatan yang akan dipakai adalah dengan metode pendekatan deskriptif yaitu melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi.¹² Melalui data yang dikumpulkan seperti berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.¹³

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1983), p. 1

¹¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), p. 5

¹² Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005), p. 6

¹³ Lexy J., *I op.cit.*, p. 11

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan dan pendokumentasian langsung terhadap pengelolaan lukisan-lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta, meliputi pengadaan, pendataan, penyajian, pemeliharaan dan pengamanan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data akurat terkait objek penelitian.

b. Studi Pustaka

Peneliti mempelajari dan mencatat data dari berbagai sumber seperti buku tentang Istana Kepresidenan, buku tentang museum, buku tentang manajemen koleksi, buku tentang lukisan, buku tentang pameran dan edukasi museum, artikel surat kabar, dan foto karya. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh bahan yang diperlukan dalam proses pengklasifikasian dan analisis data.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data deskriptif kualitatif yang berupa informasi lisan dari narasumber. Wawancara berlangsung sejak proses kreatif sampai tahap penyajian karya. Narasumber yang diwawancarai adalah Kepala Museum, Pengelola Museum, Kurator Museum, Konservator, Restorator.

d. Dokumentasi

Melakukan kajian terhadap arsip-arsip dokumentasi, baik secara visual, audio dan audio visual yang menginformasikan segala hal tentang lukisan-lukisan koleksi Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah tahap yang sangat pokok dalam menyimpulkan hasil suatu penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam suatu penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik (bersifat

kuantitatif) ataukah analisis non statistik (bersifat kualitatif).¹⁴ Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Metode penelitian dalam karya tulis ini menggunakan metode analisis deskriptif yang memiliki tujuan memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel yang diperoleh dari klompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.¹⁵

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan makalah skripsi ini. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori tentang teori dasar yang mendasari analisis tentang permuseuman dan pengelolaan koleksi. Dalam bab ini terdapat kutipan dari buku-buku, tesis, disertasi, laman, katalog, majalah, koran, maupun sumber literatur yang mendukung penyusunan skripsi ini.

Bab ketiga berisi penyajian data dan analisis data. Bab ini merupakan sajian data di lapangan dan berisi tentang analisis pengelolaan koleksi karya lukisan Museum Istana Kepresidenan Yogyakarta, meliputi; pengelolaan organisasi museum, pengadaan, pendataan dan penyajian koleksi, keamanan dan pemeliharaan koleksi museum.

Bab keempat atau bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran untuk menyempurnakan sistem yang sudah ada sebelumnya.

¹⁴ Suryabrata, *op.cit.*, p. 40

¹⁵ Azwar, *op.cit.*, p. 126